

LAMPIRAN

Transkrip Hasil wawancara dan Obserfasi

1. Hasil wawancara

Wawancara Pemimpin Gereja Toraja

Peneliti : WINGKI

Narasumber 1 :Pdt Hendi Rinaldi, S. Th.

Jabatan :Pendeta Jemaat Ebenheizer Kampung Baru

Peneliti :Bagaimana pendapat bapak terkait harga kopi yang tidak stabil selalu turun harga pada saat panen raya?

Narasumber :Sebagai pemimpin Gereja saya sangat prihatin melihat kondisi warga jemaat saat panen kopi tiba, harga kopi tidak stabil / selalu turun harga. Saya hanya bisa terus-menerus menguatkan dan mendoakan jemaat saat mengalami kondisi dimana mereka mengalami kesedihan dan kegelisahan akibat dari harga kopi yang anjlok merugikan jemaat.

Peneliti :Apakah pernah ada inisiatif para pemimpin Gereja untuk mencari tahu persoalan tersebut?

Narasumber :Untuk mencari tahu tentang persoalan kenapa kopi mengalami penurunan harga Gereja secara khusus pernah mencari tahu apa yang menyebabkan sehingga kopi itu mengalami penurunan harga, dan yang menjadi penyebab utamanya yaitu kondisi kita di seko dimana sangat jauh dari tempat pengesporan kopi dan akses jalan yang kurang memadai juga permainan dari tengkulak-tengkulak nakal.

Peneliti :Apakah sejauh ini gereja konsisten menggagas pembicaraan dengan warga gereja terkait persoalan tersebut?

Narasumber :Sejauh ini gereja biasanya membahas dalam perbincangan perbincangan dan bahkan menjadi suatu pergumulan persoalan tersebut, bahkan biasanya dibawa dalam perbincangan kasiajaran dalam kegiatan *ma'bu'a kalebu*.

- Peneliti :Apakah hingga saat ini menurut bapak/ibu gereja berperan dalam peningkatan kesejahteraan para petani kopi?
- Narasumber :Gereja tentu berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan para petani kopi, karena hal itu merupakan salah satu tugas gereja juga. Jika dikaitkan dengan kebudayaan Seko Lemo, dimana dari awal buka lahan, penanaman, pemetikan kopi dan proses lainnya majelis gereja di panggil warga gereja untuk mendoakan hinga panen kopi telah usai, hal itu merupakan salah satu peran gereja dalam mendukung meningkatkan kesejahteraan para petani kopi. Gereja juga selalu mengarahkan dan memberikan dukungan kepada para petani kopi agar terus giat dalam melakukan pekerjaan mereka sebagai petani kopi agar menghasilkan kualitas yang baik.
- Peneliti :Menurut bapak/ibu apakah gereja turut dalam menciptakan kesejahteraan para petani kopi?
- Narasumber :Dalam hal kestabilan harga kopi terlebih dahulu di pahami apa faktor yang menyebabkan tidak stabilnya harga kopi, penyebabnya adalah; (1). akses jalan yang tidak baik, ini yang paling mempengaruhi tidak stabilnya harga kopi, (2). adanya permainan dari para pengepul atau tengkulak (nakal). jadi jika melihat faktor-faktor tersebut, kestabilan harga kopi diluar jangkauan geeja. Gereja terus menghimbau warga gereja untuk terus menghasilkan kualitas kopi yang baik, selebihnya itu di luar dari jangkauan gereja.
- Peneliti :Pernakah pada saat merumuskan program kerja tahunan majelis gereja mengangkat isu peningkatan kesejahteraan para petani kopi?
- Narasumber :Menegenai isu peningkatan kesejahteraan para petani kopi dalam program kerja tahunan gereja tidak pernah di jangkau gereja, gereja sadar bahwa apa yang dilakukan selama ini dengan memberi motivasi dan lain-lain belumlah cukup, tetapi hanya itu yang gereja lakukan selama ini.

Peneliti	:Pernakah dalam peribadahan baik itu gereja maupun ibadah-ibadah rumah tangga pemimpin gereja menyarankan untuk mengangkat tema khotbah mengenai peningkatan hidup jemaat.
Narasumber	:Kalau tema yang di usulkan secara khusus mengenai peningkatan taraf hidup jemaata itu tidak perna ada namun kadang kalah khotba yang di bawakan mengara kesana.
Peneliti	:Bagaimana pemahaman bapak/ibu Apakah gereja hanya sebatas mengurus ibadah? Ataupun gereja juga bisa melakukan bisnis untuk membantu menaikan kesejahteraan hidup warga jemaat?
Narasumber	:Gereja bukan hanya berfokus pada soal pengurus ibadah saja tetapi gereja juga harus membatun jemaatnya dalam hal kesejahteraan hidup karena jika jemaat tidak mengalami kesejahteraan hidup maka dapat menghambat pertumbuhan spiritual dan iman warga jemaat. Gereja bisa menjalankan bisnis selagi itu dapat di jalankan dengan baik, jujur dan dapat membantu warga jemaat meningkatkan kesejahteraan jemaat.
Peneliti	:Bagaimana tanggapan bapak /ibu bila gereja menjadi institusi/lembag yang menjalankan bisnis?
Narasumber	:Mengenai gereja yang harus menjalankan bisnis itu agak sulit dan juga bertentangan dengan beberapa aturan dalam gereja, juga soal pengurusanya sangat sulit dalam proses pengesporan, karena jarak dari tempat pengesporan sangat jauh dan melihat kondisi jalan yang rusak parah sulit di lalui kendaraan yang di gunakan untuk mengespor kopi.
Peneliti	:Bagaimana jika gereja memiliki semacam unit bisnis yang membeli kopi masyarakat? Apakah bapak/ibu setuju atau akan menentang program tersebut?
Narasumber	:Saya setuju soal gereja yang harus turun untuk mengepul kopi jemaat karena ini merupakan sebuah ide baru tetapi gereja akan kusilitan karena ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti sulitnya mencari tempat untuk mengespor dan kondisi jalan di sini yang sanggat tidak memadai juga untuk pengurusan akan hal itu tentunya akan ada permasalahan diantara para majelis gereja.

Peneliti :Bagaimana harapan bapak/ibu apabila gereja betul-betul menjalankan program membentuk semacam unit bisnis untuk membeli kopi warga jemaat?

Narasumber :Harapan saya secara pribadi jika gereja menjalankan program ini dengan sungguh-sungguh untuk mensejahterakan jemaat terkait ekonomi bukan hanya saat ini saja atau berlaku sementara tapi untuk selanjutnya.

Narasumber 2 : Marten Sinangke

Jabatan : Majelis Gereja

Peneliti :Bagaimana pendapat bapak terkait harga kopi yang tidak stabil / selalu turun harga pada saat panen raya?

Narasumber :Saya sebagai majelis gereja sakit hati melihat kondisi jemaat yang kecewa dan gelisa saat musim panen kopi tiba dan tidak stabil harganya apalagi melihat musim panen kopi yang melimpah kemudian tiba-tiba harganya turun .

Peneliti :Apakah pernah ada inisiatif para pemimpin Gereja untuk mencari tahu persoalan tersebut?

Narasumber :Saya sebagai majelis gereja secara khusus biasa mencari tahu apa yang menyebabkan sehingga kopi mengalami penurunan harga yang menyebabkan hal itu adalah akses jalan yang kurang memadai sehingga transportasi yang digunakan untuk mengangkut kopi menjadi terhambat, dan biasanya penurunan kopi disebabkan oleh kualitas kopi yang rendah, terlambatnya pengiriman dan permainan dari para pengepul kopi, juga jauhnya daerah kita dari keramaian , jauh dari tempat pengesporan kopi.

Peneliti :Apakah sejauh ini gereja konsisten menggagas pembicaraan dengan warga gereja terkait persoalan tersebut?

Narasumber :Mengenai persoalan turunnya harga kopi kami sering mendiskusikannya dengan warga jemaat, tetapi sebagai majelis gereja hanya bisa menguatkan jemaat dalam menghadapi situasi yang terjadi.

Peneliti :Apakah hingga saat ini menurut bapak/ ibu Gereja dalam peningkatan kesejahteraan petani kopi?

- Narasumber :Peran gereja meningkatkan kesejahteraan para petani kopi gereja hanya sekedar memberikan arahan kepada para petani kopi untuk memiliki lahan yang luas dan terus membersihkan kebun kopi mereka sehingga bisa menghasilkan buah kopi yang banyak dan baik, sehingga pada saat panen para petani puas akan hasil dari kopi mereka.
- Peneliti :Menurut bapak/ibua apakah gereja berperan dalam menciptakan kestabilan harga kopi di dalam lingkungan dusun Kampung Baru?
- Narasumber :Peran gereja dalam menciptakan kestabilan harga kopi itu hanya mengingatkan para petani kopi agar terus mempertahankan kualitas kopi yang baik supaya harga baik juga, karena jika pengelolaan kopi baik dan hasil berkualitas para petani kopi tidak terlalu panik karena bisa di simpan beberapa hari atau minggu hingga ada harga kopi yang sesuai. Hanya itu yang gereja lakukan, mengenai harga kopi itu tergantung para pengepul atau pembeli kopi, jika harga kopi turun gereja hanya memberikan penguatan dan motivasi kepada para petani untuk bersabar hingga harga kopi berubah kembali keharga yang lebih baik.
- Peneliti :Pernahkah pada saat merumuskan program kerja tahunan majelis gereja mengangkat isu peningkatan kesejahteraan para petani kopi?
- Narasumber :Mengenai isu kesejahteraan para petani kopi kami para pemimpin gereja tidak pernah merumuskan dalam program kerja tahunan karena tidak pernah terpikirkan mengenai hal itu.
- Peneliti :Pernahkah dalam peribadahan baik itu gereja maupun ibadah-ibadah rumah tangga pemimpin gereja menyarankan untuk mengangkat tema khotbah mengenai peningkatan hidup jemaat sebagai petani kopi.
- Narasumber :Saya sebagai majelis secara khusus khotbah saya mengarah kesana, dengan cara memberikan pemahaman kepada jemaat bagaimana caranya sehingga taraf hidup bisa meningkat yakni menghimbau jemaat agar terus memelihara, membersihkan kopi mereka sehingga mereka

bisa memperoleh hasil kopi yang melimpah dan berkualitas.

Peneliti :Bagaimana pemahaman bapak/ibu? Apakah bapak/ibu memahami bahwa gereja hanya sebatas mengurus ibadah? Ataukah gereja juga bisa melakukan bisnis untuk membantu menaikkan kesejahteraan hidup jemaat ?

Narasumber :Pemahaman saya gereja bukan hanya mengurus ibadah tetapi bagaimana caranya gereja mengarahkan setiap warga jemaat untuk membantu mereka menaikkan kesejahteraan hidup jemaat.

Peneliti :Bagaimana tanggapan bapak /ibu bila gereja menjadi institusi/lembaga yang menjalankan bisnis?

Narasumber :Saya secara pribadi tidak mempermasalahkan gereja untuk menjalankan bisnis selagi hal itu menuju kepada jalan yang benar dan memberikan hal yang baik secara adil kepada warga jemaat tanpa membedakan.

Peneliti :Bagaimana jika gereja memiliki semacam unit bisnis yang membeli kopi masyarakat? Apakah bapak/ibu setuju atau akan menentang program tersebut?

Narasumber :Saya setuju dengan adanya program itu karna itu adalah hal yang baru selagi hal itu bisa menguntungkan jemaat dan meningkatkan taraf hidup jemaat sehingga jemaat yang mayoritas petani kopi tidak mengalami kerugian yang begitu parah selain itu gereja bisa mencari tempat untuk mengespor kopi.

Peneliti :Bagaimana harapan bapak/ibu apabila gereja betul-betul menjalankan program membentuk semacam unit bisnis untuk membeli kopi warga jemaat?

Narasumber :Harapan saya jika program itu di jalankan dapat menguntungkan jemaat bukan hanya sesaat saja tetapi seterusnya.

Narasumber 3 : Mika Duma

Jabatan : Majelis Gereja

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak terkait harga kopi yang tidak stabil / selalu turun harga pada saat panen raya?

Narasumber :Perasaan saya melihat keadaan jemaat ketika musim kopi tiba dan harganya tidak rendah atau tidak sesuai harapan mereka merasa kecewa sakit hati.

- Peneliti :Apakah pernah ada inisiatif para pemimpin Gereja untuk mencari tahu persoalan tersebut?
- Narasumber :Jelas pernah gereja mencari tahu masalah tersebut mengenai harga kopi tidak stabil dan yang menjadi penyebab turunnya harga kopi adalah para pengepul kopi yang mempermainkan harga akibat dari cuaca dan kondisi jalan.
- Peneliti :Apakah sejauh ini gereja konsisten menggagas pembicaraan dengan warga gereja terkait persoalan tersebut?
- Narasumber :Saya sebagai majelis gereja sering memperbincangkan masalah turunnya harga kopi tiba, tetapi sebagai majelis saya tidak bisa berbuat banyak melihat kondisi disini jalan tidak memadai, saya hanya bisa terus menguatkan jemaat supaya terus semangat dan tekun dalam mengelola kopi agar mendapatkan hasil yang baik.
- Peneliti :Apakah hingga saat ini menurut bapa/ibu gereja berperan dalam peningkatan kesejahteraan para petani kopi?
- Narasumber :Gereja berperan dalam kesejahteraan para petani kopi dengan selalu mengarahkan para petani kopi untuk terus mempertahankan kualitas kopi mereka. juga kami selalu menghimbau warga jemaat agar mereka menanam kopi, memperluas kebun kopi mereka dan mengajarkan kepada mereka bagaimana cara merawat kopi dengan baik, sehingga mereka bisa mendapatkan kualitas kopi yang baik dan hasilnya pun baik pula.
- Peneliti :Menurut bapak/ibu apakah gereja turut berperan dalam menciptakan kestabilan harga kopi dalam lingkungan Dusun Kampung Baru?
- Narasumber :Untuk berperan dalam menciptakan kestabilan harga kopi, gereja hanya mengarahkan para petani kopi untuk terus mempertahankan kualitas kopi yang baik karena kalau kopi memiliki kualitas yang baik maka harga kopi juga baik, pada saat kopi mengalami penurunan harga dan para petani kopi resah sebagai pemimpin gereja kami hanya bisa memberikan motivasi kepada jemaat agar tetap

sabar dan kuat dalam menghadapi harga kopi yang tidak stabil hanya itu yang gereja lakukan.

Peneliti :Pernahkah pada saat merumuskan program kerja tahunan majelis gereja mengangkat isu peningkatan kesejahteraan para petani kopi?

Narasumber :Mengenai isu peningkatan kesejahteraan para petani kopi gereja tidak pernah mengangkat itu dalam program kerja tahunan.

Peneliti : Pernahkah dalam peribadahan baik itu gereja maupun ibadah-ibadah rumah tangga pemimpin gereja menyarankan untuk mengangkat tema khotbah mengenai peningkatan hidup jemaat

Narasumber :Mengenai tema secara khusus tidak pernah di usulkan karena ada tema yang khusus dari yang telah di susun oleh sinode, tetapi kadang kalah dalam khotba kami sering mengarahkan isi khotba kami kepada peningkatan hidup jemaat.

Peneliti :Bagaimana pemahaman bapak/ibu? Apakah bapak/ibu memahami bahwa gereja hanya sebatas mengurus ibadah? Ataukah gereja juga bisa melakukan bisnis untuk membantu menaikkan kesejahteraan hidup jemaat?

Narasumber :Pendapat saya gereja bukan hanya sebatas mengurus ibadah tetapi juga dalam segala aspek kehidupan jemaat yang dapat mensejahterakan hidup jemaat gereja juga bertanggung di dalamnya. Gereja bisa menjalankan bisnis, karena berbicara soal peningkatan kesejahteraan jemaat.

Peneliti :Bagaimana tanggapan bapak /ibu bila gereja menjadi institusi/lembaga yang menjalankan bisnis?

Narasumber :Tanggapan saya mengenai gereja yang menjalankan bisnis itu tidak masalah asalkan bisnis yang di jalankan itu dapat membantu jemaat dan di jalankan dengan jujur,adil dan sesuai kehendak Tuhan.

Peneliti :Bagaimana jika gereja memiliki semacam unit bisnis yang membeli kopi masyarakat? Apakah bapak/ibu setuju atau akan menentang program tersebut?

Narasumber :Mengenai soal program gereja yang mengepul kopi jemaat saya sebagai majelis gereja setuju jika itu betul di jalankan dengan baik dan benar dan menguntungkan warga jemaat. Karena program ini adalah sebuah ide baru serta merujuk pada peningkatan kesejahteraan warga gereja sebagai petani kopi dan ada peluang untuk jemaat mengespor kopi dengan cepat sehingga kopi jemaat tidak mengalami penurunan kualitas akibat jamur.

Peneliti :Bagaimana harapan bapak/ibu apabila gereja betul-betul menjalankan program membentuk semacam unit bisnis untuk membeli kopi warga jemaat?

Narasumber :Harapan saya jikalau program pengepulan kopi warga jemaat di jalankan dan bisa menguntungkan kiranya bukan sesaat saja berjalan tetapi untuk seterusnya.

Narasumber 4 : Sempit Tumanan

Jabatan : Majelis Gereja

Peneliti :Bagaimana pendapat bapak terkait harga kopi yang tidak stabil / selalu turun harga pada saat panen raya?

Narasumber :Saya sangat sedih melihat kondisi jemaat jika musim panen kopi tiba lalu harga kopi anjlok, karena jika harga kopi mengalami penurunan harga itu tidak sesuai dengan tenaga yang di korbankan oleh warga jemaat, mulai dari penanaman , perawatan bahkan saat panen tiba masih ada beberapa tahap yang perlu di lalui untuk mendapatkan kopi yang berkualitas kemudian tiba-tiba kopi turun harga warga mengalami kecemasan dan kecewa dengan hal itu sehingga kami sebagai majelis gereja juga turut sedih melihat kondisi yang di alami oleh warga jemaat kami.

Peneliti :Apakah pernah ada inisiatif para pemimpin Gereja untuk mencari tahu persoalan tersebut?

Narasumber :Untuk mencari tahu mengenai persoalan turunnya harga kopi saya sendiri sebagai majelis gereja biasanya bertanya mencairitahu apa penyebab turunnya harga kopi kepada pengepul kopi, ada beberapa hal yang menyebabkan turunnya harga kopi yaitu persoalan akses jalan kurang memadai sehingga proses pengesporan kopi terhambat.

- Peneliti :Apakah sejauh ini gereja konsisten menggagas pembicaraan dengan warga gereja terkait persoalan turunnya harga kopi?
- Narasumber :Menegenai persoalan turunnya harga kopi kami selalu membicarakanya dengan warga gereja dan terus menguatkan jemaat saat musim panen kopi tiba dan harga menjadi anjlok, kami tidak bisa berbuat apa-apa selain menguatkan dam memberikan motifasi kepada warga jemaat.
- Peneliti :Apakah sejauh ini menurut bapak/ibu gereja berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para petani kopi?
- Narasumber :Menegenai gereja berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para petani kopi , gereja hanya sekedar memberikan himbauan kepada para petani kopi untuk menjaga kualitas kopi, seperti mengarahkan mereka untuk selalu membersihkan kebun kopi, sehingga kopi menjadi subur dan menghasilkan buah yang baik, hanya itu yang kami lakukan tidak ada tindakan khusus gereja.
- Peneliti :Menurut bapak/ibu apakah gereja turut berperan dalam menciptakan kestabilan di dalam lingkungan dusun kampung baru?
- Narasumber :Menurut saya gereja tidak perna terlibat dalam soal menciptakan kestabilan kopi, tetapi pada saat ada informasi mengenai harga kopi turu kami sebagai majelis gereja hanya memberikan himbauan kepada jemaat atau para petani kopi untuk jangan paning menghadapi masalah tersebut dan kami terus memberikan penguatan kepada jemaat dalam menghadapi kondisi tersebut.
- Peneliti :Pernahkah pada saat merumuskan program kerja tahunan majelis gereja mengangkat isu peningkatan kesejahteraan para petani kopi?
- Narasumber :Dalam program kerja tahunan gereja hanya merumuskan program apa saja yang perlu di lakukan dalam gereja, gereja tidak perna mengangkat isu mengenai peningkatan kesejahteraan para petani kopi atau gerja tidak pena memiliki ide bagaimana caranya supaya para petani kopi tidak mengalami gerugisn saat panen kopi tiba.

Peneliti :Pernakah dalam peribadahan baik itu gereja maupun ibadah-ibadah rumah tangga pemimpin gereja menyarankan untuk mengangkat tema khotbah mengenai peningkatan hidup jemaat?

Narasumber :Mengenai khotba secara tema khotbah khusus untuk peningkatan hidup jemaat kami tidak pernah usulkan tetapi seringkali khotba kami bawakan menuju pada peningkatan warga jemaat, kami selalu mengingatkan warga jemaat bagaimana cara yang perlu dilakukan agar warga jemaat mengalami peningkatan hidup, misalnya mengajarkan kepada mereka cara merawat kopi sehingga mendapatkan kualitas kopi yang baik.

Peneliti :Bagaimana pemahaman bapak/ibu? Apakah bapak/ibu memahami bahwa gereja hanya sebatas mengurus ibadah? Ataukah gereja juga bisa melakukan bisnis untuk membantu menaikkan kesejahteraan hidup jemaat dan masyarakat luas?

Narasumber :Gereja bukan hanya mengurus ibadah saja tetapi gereja juga harus bisa membantu jemaat dalam hal meningkatkan kesejahteraan jemaat, melalui berbagai macam cara, misalnya gereja menjalankan bisnis.

Peneliti :Bagaimana tanggapan bapak/ibu bila gereja menjadi institusi/ lembaga yang menjalankan bisnis?

Narasumber :Kalau gereja yang menjalankan bisnis tidak menjadi masalah jika bisnis yang dijalankan untuk pengembangan ekonomi jemaat dan dijalankan dengan baik dan jujur.

Peneliti :Bagaimana jika gereja memiliki semacam unit bisnis yang membeli kopi warga jemaat? Apakah bapak/ibu setuju atau akan menentang program tersebut?

Narasumber :Saya suka dengan program gereja yang mengepul kopi jemaat karena ini merupakan sebuah ide baru karena selama ini gereja tidak pernah memikirkan hal tersebut, juga hal ini berbicara soal peningkatan kesejahteraan para petani kopi, tapi yang menjadi permasalahannya adalah alat transportasi yang sulit dan akses jalan yang tidak memungkinkan.

Peneliti :Bagaimana harapan bapak/ibu apabila gereja betul-betul menjalankan program membentuk semacam unit bisnis untuk membeli kopi warga jemaat?

Narasumber :Harapan saya sebagai majelis gereja jika prongram pengepulan kopi di jalanka bukan hanya gereja yang berusaha sendiri tetapi juga jemaatnya harus bekerja sama dengan gereja dengan cara merawat kopi dengan baik sehinnnga kualitas kopi bagus dan program ini bukan hanya bersefat sementara tetapi berkelanjutan seterusnya.

Narasumber 5 : Siatin Garante

Jabatan : Majelis Gereja

Peneliti :Bagaimana pendapat bapak terkait harga kopi yang tidak stabil / selalu turun harga pada saat panen raya?

Narasumber :Sedih melihat jemaat yang mengeluh akibat harga kopi yang tidak stabil.

Peneliti :Apakah perna ada inisiatif para peemimpin Gereja untuk mencari tahu persoalan tersebut?

Narasumber :Gereja sering kali mencari tahu persoalan turunya harga kopi tetapi kami sebagai pemimpin gereja tidak bisa berbuat apa-apa karena melihat kondisi jalan yang sangat minim, seingga menyebabkan harga kopi yang anjlok dan menyebabkan terhambatnya pengesporan kopi didaerah ini.

Peneliti :Apakah sejauh ini gereja konsisten menggagas pembicaraan dengan warga gereja terkait persoalan tersebut?

Narasumber :Sering di komunikasikan kepada jemaat terkait persoalan tersebut karna juga menjadi pergumulan kami sebagai pemimpin gereja tetapi kami hanya bisa memberikan penguatan kepada jemaat saat mengalami situasi dimana harga kopi menurun .

Peneliti :Apakah sejauh ini menurut bapak/ibu gereja berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para petani kopi?

Narasumber : Mengenai gereja berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para petani kopi , pemimpin gereja menghimbau kepada semua para petani kopi supaya terus mengusahakan hasil kopi yang baik, mengarahkan petani kopi untuk selalu tekun membersihkan kebun kopi mereka

sehingga menghasilkan buah yang banyak dan kualitas bagus, gereja tidak pernah melakukan tindakan yang lain hanya sekedar memberikan himbauan.

Peneliti :Menurut bapak/ibu apakah gereja turut berperan dalam menciptakan kestabilan di dalam lingkungan dusun kampung baru?

Narasumber :Peran gereja dalam menciptakan kestabilan kopi itu tidak ada, tetapi gereja terus memberikan penguatan kepada para petani kopi untuk terus sabar menghadapi masalah tersebut, jika harga kopi turun gereja selalu menghimbau kepada para petani kopi untuk jangan terlalu panik saat harga kopi turun, jangan terburu-buru untuk menjual kopi dan sabar menunggu harga yang lebih baik lagi karena biasanya selang beberapa hari atau minggu kadang harga kopi berubah kembali.

Peneliti :Pernahkah pada saat merumuskan program kerja tahunan majelis gereja mengangkat isu peningkatan kesejahteraan para petani kopi?

Narasumber :Dalam program kerja tahunan gereja tidak pernah mengangkat isu tentang peningkatan kesejahteraan para petani kopi.

Peneliti :Pernahkah dalam peribadahan baik itu gereja maupun ibadah-ibadah rumah tangga pemimpin gereja menyarankan untuk mengangkat tema khotbah mengenai peningkatan taraf hidup jemaat.

Narasumber :Soal tema secara khusus tidak pernah karena sudah ada tema yang ditentukan dari sinode tetapi kami sering dalam khotbah kami menyinggung mengenai peningkatan taraf hidup jemaat.

Peneliti :Bagaimana pemahaman bapak/ibu? Apakah bapak/ibu memahami bahwa gereja hanya sebatas mengurus ibadah? Ataukah gereja juga bisa melakukan bisnis untuk membantu menaikkan kesejahteraan hidup jemaat dan masyarakat luas?

Narasumber :Pendapat saya sebagai majelis gereja, gereja bukan hanya mengurus soal ibadah tetapi juga, mengurus soal kesejahteraan jemaat karena jika jemaat tidak sejahtera

bagaimana jemaat mengalami pertumbuhan iman. Gereja bisa membantu meningkatkan kesejahteraan jemaat melalui usaha bisnis karena itu bisa membantu jemaat dalam meningkatkan ekonomi jemaat asalkan gereja menjalankannya dengan adil, jujur dan terbuka bagi semua jemaat.

Peneliti :Bagaimana tanggapan bapak /ibu bila gereja menjadi institusi/lembaga yang menjalankan bisnis?

Narasumber :Pendapat saya jika gereja menjalankan bisnis atau menjadi lembaga yg menjalankan bisnis tidak masalah asalkan untuk membantu meningkatkan taraf hidup jemaat dan di jalankan secara adil, jujur, dan benar di hadapan Tuhan.

Peneliti :Bagaimana jika gereja memiliki semacam unit bisnis yang membeli kopi masyarakat? Apakah bapak/ibu setuju atau akan menentang program tersebut?

Narasumber :Saya sebagai majelis setuju dengan program pengepulan kopi jemaat saat musim panen kopi tiba karena selain bisa membantu dalam hal perekonomian jemaat, juga membantu jemaat agar pengesporan kopi jemaat lebih stabil dan cepat sehingga kopi jemaat tidak mengalami penurunan kualitas.

Peneliti :Bagaimana harapan bapak/ibu apabila gereja betul-betul menjalankan program membentuk semacam unit bisnis untuk membeli kopi warga jemaat?

Narasumber :Harapan saya sebagai majelis gereja jika program ini di jalanka kiranya bisa berkelanjutan bukan hanya di awal saja.

Pertanyaan Bagi Warga Gereja (Petani Kopi)

Narasumber 6 : Darma

Jabatan : Warga Jemaat

Peneliti :Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang harga kopi yang turun pada saat panen raya?

Narasumber :Saya sendiri sebagai petani kopi merasa kecewa dan gelisa saat musim panen kopi tiba lalu harga kopi turun karena tidak sesuai dengan harapan dan kerja keras kami mengelola kopi.

Peneliti :Apakah menurut bapak/ibu harga kopi yang turun sangat merugikan?

- Narasumber :Tentunya sangat merugikan kami jika kopi mengalami penurunan harga, Tapi kami sebagai petani kopi tidak bisa berbuat apa-apa karena itulah harga yang di berikan oleh para pengepul kopi, akibat dari jalan yang susah di lewati oleh transportasi roda dua (motor). Jika kami tidak menjual kopi kami maka semakin lama semakin turun kualitasnya akibat dari jamur.
- Peneliti :Apakah sampai saat ini ada tindakan gereja untuk mengatasi kondisi tersebut?
- Narasumber :Gereja sering mengatasi kondisi ini dengancara gereja mencari tahu apa penyebabnya sehingga kopi mengalami penurunan harga, gereja terus memberikan penguatan dan motifasi kepada jemaat.
- Peneliti :Apakah dalam khotbah ibadah baik ibadah hari minggu maupun ibadah kumpulan rumah tangga atau ibadah-ibadah lainnya, para pemimpin ibadah sering menyinggung upaya gereja untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat?
- Narasumber :Para pemimpin gereja biasanya membahas soal upaya meningkatkan kesejahteraan jemaat tetapi lebih banyak membahas tentang iman, kasih dan kedupan rohani saja.
- Peneliti :Apakah pernah ada program gereja yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan jemaatnya?
- Narasumber :Ada program diakonia yang di jalankan gereja untuk mensejahterakan jemaat yakni memberikan bantuan kepada jemaat seperti pakaian, sarung, beras dan lain-lain. terkusus program mengatasi masalah kopi yang memiliki harga yang tidak stabil gereja hanya memberikan himbauan dan mottifasi kepada kami jemaat untuk mengurangi rasa panik dan kecawa akan kondisi tersebut.
- Peneliti :Bagaimana tanggapan bapak /ibu bila gereja menjadi institusi/lembaga yang menjalankan bisnis?
- Narasumber :Tidak masalah jika gereja menjalankan bisnis tapik dengan kejujuran adil dan baik untuk jemaat.
- Peneliti :Bagaimana pemahaman bapak/ibu? Apakah bapak/ibu memahami bahwa gereja hanya sebatas mengurus ibadah? Ataupun gereja juga bisa melakukan bisnis untuk membantu menaikan kesejahteraan hidup jemaat dan masyarakat luas?

Narasumber	:Menurut saya gereja bukan hanya mengurus ibadah saja tetapi juga harusnya mensejahterakan jemaat melalui berbagai hal karena kalau kami sebagai jemaat tidak sejahtera makan kami sulit bertumbu dalam iman.Gereja bisa membantu mensejahterakan jemaat melalui bisni dengan syara bisni yang mereka jalankan betul-betul baik-dan bisa mensejahterakan jemaat.
Peneliti	:Bagaimana jika gereja memiliki semacam unit bisnis yang membeli kopi masyarakat? Apakah bapak/ibu setuju atau akan menentang program tersebut?
Narasumber	:Kami setuju jika gereja mau menjalankan program bisnis kopi, gereja yang mengepul kopi jemaat.
Peneliti	:Apa harapan bapak/ibu apabila gereja betul-betul menjalankan program membentuk semacam unit bisnis untuk membeli kopi warga jemaat?
Narasumber	:Harapan kami sebagai jemaat sekaligus petani kopi jika gereja betul-betul menjalankan program mengepul kopi jemaat saat musim panen tiba kiranya berlanjut untuk kedepanya.
Narasumber 7	:Friensi liku
Jabatan	:Warga Jemaat
Peneliti	:Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang harga kopi yang turun pada saat panen raya?
Narasumber	:Tanggapan saya sebagai petani kopi merasa kecewa juga mengeluh dengan harga kopi yang tidak stabil
Peneliti	:Apakah menurut bapak/ibu harga kopi yang turun sangat merugikan?
Narasumber	:Sangat merugikan jika musimpanen kopi tiba lalu harganya turun drastis, tidak sesuai dengan kerjakeras kami mengelola kopi
Peneliti	:Apakah sampai saat ini ada tindakan gereja untuk mengatasi kondisi tersebut?
Narasumber	:Untuk mengatasi kondisi jemaat dimana ketika harga kopi turun gereja biasanya mencari tahu penyebab turunnya harga kopi, gereja selalu mengingatkan kami jemaat agar terus memperbaiki kualitas kopi dengan cara merawat membersihkan kopi juga terus memberikan pengutan kepada kami jemaat agar tetap tekun mengelola kopi.

- Peneliti :Apakah dalam khotbah ibadah baik ibadah hari minggu maupun ibadah kumpulan rumah tangga atau ibadah-ibadah lainnya, para pemimpin ibadah sering menyinggung upaya gereja untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat?
- Narasumber :Kadang sering para pemimpin gereja didalam khotbanya membahas tentang peningkatan kesejahteraan jemaat.
- Peneliti :Apakah pernah ada program gereja yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan jemaatnya?
- Narasumber :Ada yakni program diakoni dimana gereja terus membantu warga jemaatnya yang memerlukan bantuan dan sering mengadakan kunjungan untuk meningkatkan kesejahteraan kami warga jemaat karena kalau jemaat tidak sejahtera maka sulit untuk bertumbuh dalam iman.
- Peneliti :Bagaimana tanggapan bapak /ibu bila gereja menjadi institusi/lembaga yang menjalankan bisnis?
- Narasumber :Tanggapan saya sebagai jemaat jika bisnis yang di jalankan untuk membantu jemaat sayan mendukung hal itu.
- Peneliti :Bagaimana pemahaman bapak/ibu? Apakah bapak/ibu memahami bahwa gereja hanya sebatas mengurus ibadah? Ataukah gereja juga bisa melakukan bisnis untuk membantu menaikkan kesejahteraan hidup jemaat?
- Narasumber :Pemahaman saya gereja bukan hanya mengurus ibadah saja tetapi dapan mengurus kesejahteraan jemaatnya dengan berbagai hal. Gereja bisa melakukan bisnis jika dilakukan sesuai dengan yang di inginkan oleh Tuhan dan untuk membantu menaikkan kesejahteraan hidup jemaat
- Peneliti :Bagaimana jika gereja memiliki semacam unit bisnis yang membeli kopi masyarakat? Apakah bapak/ibu setuju atau akan menentang program tersebut?
- Narasumber :Saya setuju jika gereja ada program mengepul kopi jemaat karena untuk membantu kami jemaat untuk mengeksplor hasil kopi kami dan menyesuaikan harga kopi tanpa merugikan jemaat.
- Peneliti :Apa harapan bapak/ibu apabila gereja betul-betul menjalankan program membentuk semacam unit bisnis untuk membeli kopi warga jemaat?

Narasumber :Harapan saya sebagai jemaat jika program pengepulan kopi di jalanka oleh gereja kiranya di jalankan secara adil dan merata kepada warga jemaat bukan haya sekarang tapi untuk selanjutnya

Narasumber 8 : Mesni

Jabatan :Warga Jemaat

Peneliti :Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang harga kopi yang turun pada saat panen raya?

Narasumber :Pendapat saya sebagai petani kopi dan warga jemaat saya merasa kecewa, sedih karena pas panen tiba saya berharap bisa dapat hasil banyak tetapi malah harga kopi turun.

Peneliti :Apakah menurut bapak/ibu harga kopi yang turun sangat merugikan?

Narasumber :Sangat merugikan soalnya harga kopi tidak sesuai dengan

Tenaga, waktu, perawatan yang kami lakukan untuk mengelola kopi.

Peneliti :Apakah sampai saat ini ada tindakan gereja untuk mengatasi kondisi tersebut?

Narasumber :Sejauh yang saya tau gereja biasanya membantu kami jemaat dalam doa dan memberikan penguatan kepada kami juga biasanya gereja mencarikan pengepul kopi namun tidak tetap.

Peneliti :Beralih ke gereja, apakah dalam khotbah ibadah baik ibadah hari minggu maupun ibadah kumpulan rumah tangga atau ibadah-ibadah lainnya, para pemimpin ibadah sering menyinggung upaya gereja untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat?

Narasumber :Kadang-kadang dalam khotba pemimpin gereja sering menyinggung upaya gereja meningkatkan kesejahtraan jemaat tetapi lebih banyak soal iman dan kehidupan rohani

Peneliti :Apakah pernah ada program gereja yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan jemaatnya?

Narasumber :Perna ada seperti pemberian sembako atau bantuan dan perkunjungan kepada jemaat yang sakit dan kesulitan

Peneliti :Bagaimana tanggapan bapak /ibu bila gereja menjadi institusi/lembaga yang menjalankan bisnis?

Narasumber :Tanggapan saya jemaat kalau bisnis yang di jalankan oleh gereja untuk menolong jemaat saya setuju, asalkan di jalankan dengan jujur terbuka bagi semua jemaat.

Peneliti :Bagaimana pemahaman bapak/ibu? Apakah bapak/ibu memahami bahwa gereja hanya sebatas mengurus ibadah? Ataukah gereja juga bisa melakukan bisnis untuk membantu menaikkan kesejahteraan hidup jemaat?

Narasumber :Pendapat saya gereja bukan hanya sekedar mengurus ibadah tetapi juga bisa membantu ekonomi jemaat, yang penting jalanya baik dan benar tidak melupakan tugas pengembangan iman jemaat.

Peneliti :Bagaimana jika gereja memiliki semacam unit bisnis yang membeli kopi masyarakat? Apakah bapak/ibu setuju atau akan menentang program tersebut?

Narasumber :Saya setuju jika gereja bisa membeli kopi kami jemaat dengan harga yang pantas karna itu bisa membantu kami sebagai petani kopi.

Peneliti :Apa harapan bapak/ibu apabila gereja betul-betul menjalankan program membentuk semacam unit bisnis untuk membeli kopi warga jemaat maupun masyarakat luas?

Narasumber :Harapan saya semoga program ini berjalan lancar dan berkelanjutan terus berjalan untuk membantu ekonomi jemaat.

Narasumber 9 : Juliawan

Jabatan : Warga Jemaat

Peneliti :Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang harga kopi yang turun pada saat panen raya?

Narasumber :Saya kecewa sebagai petani kopi disaat panen tiba kopi tiba-tiba turun harga.

Peneliti :Apakah menurut bapak/ibu harga kopi yang turun sangat merugikan?

Narasumber :Kopi yang turun harga sangat merugikan kami kaerna tidak sebanding dengan capenya kami petani kopi mengelola kopi.

Peneliti :Apakah sampai saat ini ada tindakan gereja untuk mengatasi kondisi tersebut?

Narasumber :Sejauh ini gereja yang membantu kami jemaat mencari pembli kopi dan memberikan penguatan kepada kami petani kopi untuk terus semangat dan tekun mengelola kopi sehingga kami mendapatkan hasil yang baik.

Peneliti :Apakah dalam khotbah ibadah baik ibadah hari minggu maupun ibadah kumpulan rumah tangga atau ibadah-ibadah lainnya, para pemimpin ibadah sering menyinggung upaya gereja untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat?

Narasumber :Biasanya di sebut dalam khotbah tentang cara meningkatkan ekonomi jemaat yakni memberikan arahan kepada kami cara meningkatkan kesejahraan sebagai jemaat. Meskipun gereja lebih banyak membahas soal iman kasih dan kehidupan rohani

Peneliti :Apakah pernah ada program gereja yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan jemaatnya?

Narasumer :Ada program gereja yaitu bantuan diakonia yakni sembako perkunjungan bantuan kepada orang yang sakit.

Peneliti :Bagaimana tanggapan bapak /ibu bila gereja menjadi institusi/lembaga yang menjalankan bisnis?

Narasumber :Saya mendukung jika gereja menjalnkkan bisnis kalau tujuanya untuk mebantu untuk jemaat, dan di jalankan secara jujur dan adil.

Peneliti :Bagaimana pemahaman bapak/ibu? Apakah bapak/ibu memahami bahwa gereja hanya sebatas mengurus ibadah? Ataukah gereja juga bisa melakukan bisnis untuk membantu menaikkan kesejahteraan hidup jemaat?

Narasumber :Pemahaman saya gereja bukan hanya mengurus ibadah saja gereja juga biasa membantu kehidupan sehari hari jemaat melalui usaha bisnis asalkan tujuanya baik dan benar.

Peneliti :Bagaimana jika gereja memiliki semacam unit bisnis yang membeli kopi masyarakat? Apakah bapak/ibu setuju atau akan menentang program tersebut?

Narasumber :Kami sangat setuju engan program itu kalau gereja bisa beli kopi kamu dengan harga yang lebih baik itu sangat membantu, dari pada kami jual ke tengkulak dengan harga yang tidak sesuai.

Peneliti :Apa harapan bapak/ibu apabila gereja betul-betul menjalankan program membentuk semacam unit bisnis

	untuk membeli kopi warga jemaat maupun masyarakat luas?
Narasumber	:Harapan saya kiranya program ini yang dijalankan oleh gereja berjangka panjang supaya kami sebagai petani kopi mendapatkan harga yang lebih baik.
Narasumber 10	:Aleksander
Jabatan	: Warga Jemaat
Peneliti	:Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang harga kopi yang turun pada saat panen raya?
Narasumber	:Pendapat saya mengenai kopi yang turun harga saat panen tiba sebagai petani kopi saya merasa sedih, kecewa, sakit hati, karna tidak sebanding dengan kerja keras kami sebagai petani kopi
Peneliti	:Apakah menurut bapak/ibu harga kopi yang turun sangat merugikan?
Narasumber	:Ia sangat merugikan karena tenaga dan waktu yang kami korbankan tidak sebanding harga kopi.
Peneliti	:Apakah sampai saat ini ada tindakan gereja untuk mengatasi kondisi tersebut?
Narasumber	:Kadang gereja mengatasi kondisi yang kami alami dengan cara mencari kami pembeli dan selalu menghimbau kami agar terus tekun dan semangat mengelola kopi meskipun harga anjlok
Peneliti	:Apakah dalam khotbah ibadah baik ibadah hari minggu maupun ibadah kumpulan rumah tangga atau ibadah-ibadah lainnya, para pemimpin ibadah sering menyinggung upaya gereja untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat?
Narasumber	:Sering gereja menyinggung soal upaya pengembangan jemaat di dalam khotba, tetapi gereja tidak bisa berbuat banyak selain terus mengajarkan kepada kami jemaat bagaimana cara yang perlu kami lakukan sehingga kami mendapatkan kesejahteraan.
Peneliti	:Apakah pernah ada program gereja yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan jemaatnya?
Narasumber	:Ada program yang biasanya di jalankan oleh para pemimpin gereja, yaitu kunjungan kasih kepada mereka yang mengalami musibah, sakit, dan bantuan diakonia kepada jemaat yang membutuhkan.

Peneliti	:Bagaimana tanggapan bapak /ibu bila gereja menjadi institusi/lembaga yang menjalankan bisnis?
Narasumber	:Jika gereja mau menjalankan bisnis untuk membantu jemaat dan meningkatkan taraf hidup jemaat dan di jalankan dengan niat baik saya setuju gereja menjadi suatu lembaga yang menjalankan bisnis.
Peneliti	:Bagaimana pemahaman bapak/ibu? Apakah bapak/ibu memahami bahwa gereja hanya sebatas mengurus ibadah? Ataukah gereja juga bisa melakukan bisnis untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup jemaat dan masyarakat luas?
Narasumber	:Pendapat saya gereja bisa membant meningkatkan kesejahteraan hidup jemat dengan cara menjalankan bisnis, bukan hanya mengurus soal ibadah saja.
Peneliti	:Bagaimana jika gereja memiliki semacam unit bisnis yang membeli kopi masyarakat? Apakah bapak/ibu setuju atau akan menentang program tersebut?
Narasumber	:Sebagai jemaat yang bekerja sebagai petani kopi saya setuju bila ada program gereja membeli kopi jemaat, karena jika kami menjual kipi kami kepada pembeli yang lain kami sangat rugi karena di beli dengan harga yang rendah tidak sesuai dengan perjuangan kami mengelola kopi sampai menghasilkan buah kopi yang berkualitas tinggi untuk di jual.
Peneliti	:Apa harapan bapak/ibu apabila gereja betul-betul menjalankan program membentuk semacam unit bisnis untuk membeli kopi warga jemaat?
Narasumber	:Harapan saya sebagai petani kiranya prongram yang akan di jalan gereja dapat berjalan lancar dan berkelanjutan untuk membantu kami jemaat.

2. Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Bentuk Pengamatan
1	Kondisi Ekonomi Jemaat	Mayoritas mata pencaharian jemaat dari hasil pertanian kopi.	Pengamatan langsung pada aktivitas harian jemaat dan hasil panen.
2	Peran Gereja dalam Pemberdayaan	Gereja memberikan edukasi, atau dukungan terhadap usaha kopi jemaat	Observasi terhadap kegiatan gereja seperti membriksn motifasi dan penguatan kepada jemaat.
3	Kemampuan Produksi Kopi Jemaat	Ketersediaan alat produksi kopi, teknik pengolahan yang digunakan	Pengamatan proses pasca panen (sortir, sangrai, penghalusan sengan cara tradisonal)
4	Pemasaran Produk Kopi	Adanya straratengi penjualan, melalui pengespporan kopi.	Observasi pada cara pengesporan kopi.
5	Keterlibatan Jemaat dalam Wirausaha	Jumlah jemaat yang ikut serta dalam kelompok usaha kopi	Mengamati keaktifan warga dalam kelompok.
6	Dampak Ekonomi yang Terlihat	Perubahan penghasilan, kestabilan ekonomi keluarga jemaat	Mengamati perubahan pola konsumsi, kebutuhan dasar, dan pendapatan petani kopi
7	Kerja Sama Antar Jemaat	Adanya kerja kolektif dalam proses produksi dan distribusi kopi	Observasi terhadap kerja gotong royong atau sistem kerja kelompok
8	Permasalahan yang Dihadapi Jemaat	Kesulitan dalam pemasaran	Mengamati hambatan yang dihadapi jemaat di lapangan.